

PERAN APOTEKER DALAM PELAYANAN KEFARMASIAN DI APOTEK PADA MASA PANDEMI COVID-19

Kiara Puspa Dhirgantara

Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran

kiara_dhirgantara@rocketmail.com

Diserahkan 01/03/2021, diterima 16/03/2021

ABSTRAK

Coronaviruses (CoVs) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan gangguan mulai dari flu ringan hingga penyakit berat lainnya. Pada bulan Desember 2019, dunia terjangkit oleh Coronavirus yang dinamai SARS-CoV-2 (Covid-19), yang telah diklasifikasikan sebagai penyakit menular dengan konsekuensi tinggi. Selain itu, komplikasi serius terkait Covid-19 telah dilaporkan pada beberapa pasien, termasuk sindrom gangguan pernapasan akut, gagal ginjal akut, syok septik dan pneumonia. Oleh karena itu, artikel ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai peran apoteker, sebagai praktisi kesehatan yang memainkan peran penting dalam menghambat penyebaran Covid-19, dan dapat menjadi peserta aktif dalam upaya nasional dan masyarakat untuk memerangi dan mengatasi wabah ini. Metode yang dilakukan adalah dengan menggunakan pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber jurnal penelitian dari *Elsevier*, *ResearchGate*, *Sciencedirect*, dan situs jurnal lain pada tahun 2016-2021. Dari penelusuran pustaka didapatkan bahwa apoteker komunitas harus siap untuk menyediakan pelayanan kefarmasian yang terampil dan efektif untuk populasi pasien komunitas untuk memastikan keamanan obat dan mempromosikan keseluruhan pengendalian pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Standar Pelayanan Kefarmasian, apoteker, Apotek, Covid-19

ABSTRACT

Coronaviruses (CoVs) are many viruses that cause disorders ranging from mild flu to other serious illnesses. In December 2019, the world was infected with a type of Coronavirus called SARS-CoV-2, classified as a high-consequence infectious disease. In addition, serious complications related to Covid-19 have been reported in some patients, including acute respiratory distress syndrome, acute kidney failure, septic shock, and pneumonia. Therefore, this article was created to provide information regarding the role of pharmacists as health practitioners who play an essential role in inhibiting the spread of Covid-19 and as active participants in national and community efforts to combat and overcome this outbreak. The method used is to use data collection obtained from various research journals from elsevier, researchgate, sciencedirect, and other journal sites ranging from 2016-2021. From literature research, it was found that community pharmacists must be prepared to provide skilled and effective pharmaceutical services to community patient populations to ensure drug safety and promote overall control of the Covid-19 pandemic.

Keywords: Pharmaceutical Service Standards, Pharmacists, Pharmacies, Covid-19

PENDAHULUAN

Coronavirus (CoVs) merupakan keluarga besar virus yang menjadi penyebab beberapa gangguan mulai dari flu ringan hingga penyakit berat lainnya. Beberapa Coronavirus bersifat zoonosis, artinya dapat ditularkan dari hewan ke manusia. Pada akhir Desember 2019, wabah pneumonia misterius yang ditandai oleh demam, batuk kering, dan kelelahan, dan gejala gastrointestinal sesekali terjadi di pasar makanan laut, Huanan, di Wuhan, Hubei, Cina (IPF, 2020),(NHS, 2020). Wabah awal dilaporkan di pasar pada Desember 2019. Pada bulan Januari ribuan orang di China, termasuk banyak provinsi diserang oleh penyebaran penyakit yang merajalela. Selanjutnya, penyakit ini menyebar ke negara- negara lain, seperti Thailand, Jepang, Republik Korea, Vietnam, Jerman, Amerika Serikat, dan Singapura (APA *et al.*, 2020). Secara global seperti yang telah didokumentasikan oleh WHO, penyebaran Covid-19 melibatkan setidaknya 25 negara (Zheng, 2020).

Patogen wabah itu kemudian diidentifikasi sebagai novel beta-coronavirus, bernama *2019 novel coronavirus (2019-nCoV)*. Saat ini, Covid-19 ditularkan dari manusia ke manusia melalui droplet dan kontak dekat. Virus ini memiliki masa inkubasi 2-14 hari sebelum gejala muncul. Gejala- gejala ini dapat berkisar dari ringan hingga berat, dan termasuk demam, batuk kering, sesak napas dan nyeri otot. Selain itu, komplikasi serius terkait Covid-19 telah dilaporkan pada beberapa pasien. seperti

sindrom gangguan pernapasan akut, gagal ginjal akut, syok septik dan pneumonia (IPF, 2020)(NHS, 2020).

METODE

Strategi yang digunakan untuk mencari data acuan dalam artikel ini yaitu menelusuri internet dengan menggunakan browser Google Chrome pada situs Google Scholar, Sciencedirect, NCBI, Elsevier, WHO, dan Infodatin KEMENKES RI. Kata kunci yang digunakan di antaranya adalah : “Standar Pelayanan Kefarmasian”, “apoteker”, “Apotek” :Covid-19:

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Data yang diperoleh diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yaitu standar pelayanan kefarmasian di apotek pada masa pandemi Covid-19, sedangkan kriteria eksklusi adalah artikel yang menjelaskan standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit, puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya selain apotek, tidak dapat diakses, tidak lengkap dan tahun publikasi lebih dari 5 tahun yang lalu (di bawah tahun 2016).

HASIL

Dari hasil pencarian, didapatkan beberapa SOP pelayanan kefarmasian di apotek yang bersumber dari 4 Jurnal. SOP terkait dengan pemastian stok dan akses obat, sanitasi ruangan apotek, dan layanan pasien/pelanggan yang dapat dilihat pada Tabel 1.

PEMBAHASAN

Peran Apoteker di Farmasi Komunitas (Apotek) pada Masa Pandemi Covid-19

Apoteker, sebagai praktisi Kesehatan memainkan peran penting dalam menghambat

penyebaran Covid-19, dan juga menjadi partisipan aktif dalam upaya nasional dan komunitas untuk memerangi dan mengatasi wabah ini (IPF, 2020).

Tabel 1. SOP Pelayanan Kefarmasian di Apotek Terkait Penanganan Covid-19

SOP			
Jurnal	Pemastian Stok dan Akses Obat	Sanitasi Ruangan Apotek	Layanan Pasien/Pelanggan
SARS-CoV-2 outbreak: <i>How can pharmacists help?</i> (Osama et al. 2020)	Kartu farmasi harus disediakan untuk konsultasi lebih lanjut tentang penyakit ini. Siap mengelola setiap obat potensial atau menggunakan sumber daya yang ada.	Memakai alat perlindungan diri yang lengkap. Menyiapkan ruang isolasi khusus. SOP melibatkan area yang terkontaminasi Setiap limbah dari area yang terkontaminasi harus disimpan sampai hasil tes individu diketahui.	Meningkatkan kesadaran masyarakat dengan memberikan informasi yang sesuai. Memberi nasihat tentang tindakan pencegahan dan menawarkan konseling. Menawarkan layanan pengiriman rumah untuk obat-obatan. Konseling pasien lainnya dapat dilakukan dari jarak jauh atau. apoteker klinis harus terus memperbarui informasi Covid-19, dan memberikan manajemen yang tepat.. Siap menghadapi peningkatan beban kasus atau skenario darurat.
Coronavirus SARS-CoV-2/Covid-19 pandemic: (IPF, 2020)	Mempersiapkan pengawas / pengelola apoteker profesional. Memastikan pasokan obat-obatan Memastikan layanan pengiriman rumah obat-obatan.	Membatasi area tertentu. Membatasi jarak sosial. Melakukan langkah-langkah pencegahan seperti: menggunakan penutup wajah, menggunakan alat perlindungan pernapasan (alat pelindung diri). Melakukan pengendalian infeksi, seperti: mencuci tangan Melakukan manajemen pembersihan dan desinfeksi.	Memberikan layanan maksimal kepada pasien / pelanggan. Memberikan informasi kepada pasien / pelanggan. Melaksanakan standar pengaturan di konter.

Jurnal	Pemastian Stok dan Akses Obat	SOP	
		Sanitasi Ruangan Apotek	Layanan Pasien/Pelanggan
SOP IAI (IAI, 2020)		Melakukan upaya perlindungan untuk personil apotek dari penularan virus Covid-19	Melakukan skrining pasien yang diduga kontak dengan virus corona Melakukan upaya sistem rujuk ke RS yang telah ditunjuk oleh pemerintah untuk menangani pasien diduga Covid-19
Novel Coronavirus (Covid19) standard operating procedure (NHS, 2020)	Memastikan layanan pengiriman obat-obatan ke rumah.	Memastikan protokol kedatangan pasien telah sesuai dengan SPO Memakai Alat Pelindung Diri (APD). Melakukan pembersihan dan dekontaminasi. Mempersiapkan layanan yang maksimal dalam apotek, berupa ruang isolasi dan pengelolaan limbah sesuai dengan protokol pencegahan dan pengendalian Covid-19. Mempertahankan ruang 1 meter dari pasien dan staf.	Menyesuaikan jam kerja baru. Memastikan aktif berkomunikasi dan mengarahkan pasien ke panduan terbaru. Menunjuk pimpinan untuk koordinasi kegiatan, pelatihan, persiapan, dan penerapan SOP farmasi ini dan setiap revisi selanjutnya terhadap panduan. Memberikan informasi terbaru secara cepat dan tepat.

Apoteker adalah penyedia layanan kesehatan yang paling mudah diakses dan dapat bertindak sebagai penasihat dalam lingkup kesehatan komunitas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan memberikan informasi yang sesuai, memberi nasihat tentang tindakan pencegahan dan menawarkan konseling (Nessel J, 2020), (Pojoh *et al.*, 2012). Selain itu, apoteker adalah pemasok utama produk-produk yang diperlukan, dan memberikan saran kapan harus mendapatkan perawatan dari fasilitas kesehatan. Apoteker komunitas memainkan

peran penting dalam merekomendasikan manajemen gejala untuk kondisi ringan, memastikan obat-obatan diisi ulang sesuai jadwal, dan meresepkan obat bebas untuk indikasi tertentu, yang dapat mengurangi kunjungan rumah sakit yang tidak diperlukan, di mana individu memiliki kemungkinan terpapar Covid-19 (IPF, 2020), (NHS, 2020).

Pelayanan Kefarmasian di Apotek pada Masa Pandemi Covid-19

Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Elmiawati, 2016). Agar terhindar dari penularan, semua tenaga kesehatan, baik yang menangani pasien secara langsung maupun tidak langsung, harus menerapkan upaya Pencegahan dan pengendalian infeksi dengan kewaspadaan tinggi (Osama *et al.*, 2020), setiap saat. Oleh karena itu dalam melaksanakan tugasnya dalam memastikan keamanan dan kontinuitas layanan perlu dibuat beberapa penyesuaian pada pelayanan kefarmasian pada masa pandemic Covid-19 untuk membantu apoteker dan tenaga farmasi dalam mencegah penyebaran penyakit dan berkontribusi pada manajemen yang efisien dalam sistem perawatan kesehatan, meliputi (PP IAI, 2020).

1. Memastikan stok dan akses ke obat-obatan

Untuk upaya pencegahan dan pengendalian penyakit Covid-19, apotek harus menjamin pasokan obat-obatan, termasuk yang digunakan untuk pencegahan penyakit, diagnosis dan pengobatan. Apotek harus memiliki seorang apoteker yang bertanggung jawab pada pengadaan, penyimpanan serta distribusi obat-obatan utama, dan menyesuaikan inventaris sesuai kebutuhan untuk menjamin pasokan untuk praktik klinis. Obat – obatan ini diantaranya obat antivirus, agen antimikroba, antipiretik dan analgesik, kortikosteroid dan

beberapa kategori obat lainnya. (IPF, 2020),(NHS, 2020).

2. Sanitasi Ruangan Apotek

Personil yang melakukan pembersihan ruangan harus menggunakan masker, sarung tangan, dan alat pembersihan yang memadai. Sanitasi ruangan dengan disinfektan yang disarankan seperti Larutan Chlorine 0,1%, dan Alkohol 75% dilakukan minimal setiap 3 jam untuk area pintu masuk, meja counter, area kerja, area peracikan, ruang tunggu dan kursi tunggu. Lakukan juga pembersihan dengan disinfektan yang mengandung Benzalkonium Chloride 2% minimal setiap 6 jam untuk area lantai ruang tunggu, area kamar mandi ,teras depan dan ruangan lain di apotek. Lakukan penanganan masker dan sarung tangan bekas pakai seperti penanganan limbah medis antara lain dengan membakar atau membuang di tempat sampah terpisah (PP IAI, 2020).

3. Layanan Pasien/Pelanggan

Petugas apotek yang ditunjuk melakukan skrining suhu tubuh pasien/pengunjung dengan thermal gun di setiap pintu masuk dan meminta pasien untuk mencuci tangan menggunakan hand sanitizer. Untuk memastikan kelangsungan layanan kepada masyarakat, perlu dilakukannya minimalisasi kontak antar pasien/pelanggan dengan mengeluarkan obat-obatan melalui jendela kecil. Pelindung plastik juga dapat diletakkan di depan area pengeluaran, dan apoteker disarankan untuk menggunakan peralatan pelindung individu yang sesuai, jika diperlukan. Untuk menghindari volume pasien

Volume 19 Nomor 1

atau pelanggan di dalam apotek, pasien dan pelanggan diminta untuk menunggu giliran dengan menjaga jarak 1-2 meter di antara mereka saat menunggu dalam antrian. (IPF, 2020) (PP IAI, 2020).

Apoteker dapat mengedukasi orang-orang yang tidak dicurigai memiliki Covid-19 untuk mempraktekkan jarak sosial dan menghindari ruang tertutup, penuh sesak, dan memberi tahu mereka untuk menjaga jarak perlindungan minimal 1- 2 m. Apoteker juga dapat mendorong praktik kebersihan tangan yang teratur dan efektif, dan menunjukkan cara batuk atau bersin yang sopan dan tidak menular dengan menutupi hidung dan mulut dengan siku tertekuk atau kertas tisu, serta membuang tisu segera setelah digunakan ke wadah yang tepat, membersihkan tangan dengan sabun dan air dan menghindari menyentuh zona-T wajah (mulut, hidung, mata) sebelum dan sesudah mencuci tangan (Osama *et al.*, 2020).

Untuk penanganan pasien yang terduga Covid-19, petugas apotek yang ditunjuk mengajukan pertanyaan kepada pasien/pengunjung yang memiliki gejala seperti demam ($\text{suhu} \geq 38^{\circ}\text{C}$), dengan pertanyaan apakah ada batuk, pilek, sakit tenggorokan, sesak nafas, letih dan lesu. Lalu pasien dibagi ke dalam dua kategori yaitu:

1. Masuk dalam kategori gejala klinis

Untuk pasien dengan kategori gejala klinis, selanjutnya pasien diberikan penandaan dan diberikan masker, petugas apotek yang ditunjuk melakukan cuci tangan dan menjaga jarak ± 1

meter lalu mengarahkan pasien/pengunjung duduk diruangan isolasi yang memiliki ventilasi cukup/area terpisah dari pengunjung yang lain. Apoteker selanjutnya melakukan skrining pasien dengan melakukan wawancara sesuai dengan formulir skrining pasien dengan gejala Covid 19 kemudian menyarankan pasien untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut di rumah sakit rujukan pemerintah. Jika pasien yang masuk ke dalam kategori gejala klinis masih ingin melakukan transaksi, maka pasien tersebut harus tetap berada di ruangan isolasi, dan petugas apotek akan tetap memenuhi kebutuhannya. Apoteker memastikan pasien yang diduga tersebut dijemput oleh petugas dari RS rujukan(PP IAI, 2020).

2. Tidak masuk dalam kategori gejala klinis

Pasien yang tidak masuk dalam kategori gejala klinis akan diarahkan sebagai pasien umum (PP IAI, 2020).

National Health Service Inggris (2020) merekomendasikan bahwa apotek dapat menyiapkan ruang isolasi untuk pasien yang diduga menderita Covid-19. Jika apotek tidak memiliki ruang isolasi yang cocok, area di mana individu dapat disimpan, setidaknya berjarak 2 m dari staf dan pelanggan. (IPF, 2020).

3. Alat Pelindung Diri (APD)

APD hanya diperlukan untuk kontak dekat dengan pasien, dalam jarak 2 meter. Staf kefarmasian disarankan untuk menghindari kontak dengan pasien pada saat ini, jika memungkinkan. Staf harus menilai

Volume 19 Nomor 1

kemungkinan paparan dan memastikan APD dipakai yang memberikan perlindungan yang memadai terhadap risiko yang terkait dengan tugas yang sedang dilakukan. semua staf harus dilatih dalam penggunaan semua APD yang tepat yang mungkin harus mereka pakai. Apoteker menggunakan masker N-95, kacamata untuk perlindungan, dan sarung tangan pada saat menemui pasien di ruangan isolasi. (IPF, 2020)(NHS, 2020).

4. Sarana Edukasi

Apotek juga dapat menyiapkan bahan informasi untuk masyarakat, seperti poster, selebaran, situs web, pesan teks dan peringatan aplikasi, untuk memperjelas pedoman pemerintah dan informasi lain yang mungkin terkait dengan penyakit Covid-19.

KESIMPULAN

Layanan komunitas farmasi dalam komunitas selama Covid-19 harus memiliki sifat yang berbeda karena karakteristik penyakit dan perubahan terkait dalam kebutuhan pasien. Apotek komunitas harus bekerja sebagai pendukung kuat obat-obatan pasien dan pasokan peralatan pelindung. Apoteker komunitas harus siap untuk menyediakan pelayanan kefarmasian yang terampil dan efektif untuk populasi pasien komunitas untuk memastikan keamanan obat dan mempromosikan keseluruhan pengendalian pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- APA Wu, Yi-Chia; Chen, Ching-Sunga; Chan, Yu-Jiuna, 2020. The outbreak of Covid-19. *Journal of the Chinese Medical Association*: Vol. 83 - Issue 3 – Page 217-220
- Elmiawati L , Prasojo P , Fitriana Y. 2016 Penerapan Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Kota Magelang. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis*, Vol. II, No. 1.
- International Pharmaceutical Federation (IPF). 2020. Coronavirus SARS-CoV-2 Outbreak: Information and Guidelines for Pharmacists and the Pharmacy Workforce.
- National Health Service (NHS). 2020. Novel Coronavirus (Covid-19) Standard Operating Procedure (Community Pharmacy). Version 1.0 27 Feb 2020
- Nessel J. 2020. Clinical pharmacists play active roles in coronavirus preparation efforts. *Pharm Times*.
- Osama M. Al-Quteimat, Amer Mustafa Amer. 2020. SARS-CoV-2 outbreak: How can pharmacists help?. *Research in Social and Administrative Pharmacy*.
- Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia (PP IAI). 2020. Alur Pelayanan Pasien Diduga Covid-19 Di Apotek Komunitas Selama KLB Covid-19
- Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia (PP IAI). 2020. Pelayanan Pelanggan Selama Masa KLB Covid-19
- Pojoh, Jody A., et al. 2012. Penerapan Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Kartens Manado. *Jurnal Ilmiah Farmasi Poltekkes Manado*, Vol. 3 No. 2,
- Zheng, S. Q., Yang, L., Zhou, P. X., Li, H. B., Liu, F., & Zhao, R. S. 2020. Recommendations and guidance for providing pharmaceutical care services during Covid-19 pandemic: A China perspective. *Research in social & administrative pharmacy*